

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis, salah satunya sebagai bahan baku utama pembuatan minyak goreng. Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan. Jumlah penduduk di negara-negara kawasan timur sekitar 3,2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Dimana tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2008).

Pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit, kebijakan menanam kacang penutup tanah sudah lama dilaksanakan terutama pada penanaman muda. Penanaman kacang ini bertujuan untuk menanggulangi erosi permukaan dan pencucian hara tanah, memperkaya bahan organik, fiksasi nitrogen, untuk memperkaya hara N tanah, memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah (Pahan, 2008).

Salah satu jenis tanaman kacang penutup tanah yang dapat digunakan dalam perkebunan kelapa sawit adalah *Arachis pinto* atau lebih dikenal dengan sebutan tanaman kacang hias. *Arachis* ini mampu menekan pertumbuhan gulma karena pertumbuhannya yang cepat serta menghasilkan biomassa yang tinggi.

Perbanyakan *A. pinto* dapat secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif menggunakan biji, memiliki kelemahan, antara lain daya kecambah yang

sangat rendah dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Perbanyakan vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan stek dan stolon. Pertumbuhan *A. pinto* dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan jarak tanam (Mazwar, 2004).

Tanah merupakan media tanam yang merupakan faktor pokok bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman diperoleh dari tanah. Di daerah tropika umumnya tanah kekurangan unsur hara, sehingga penggunaan pupuk dianjurkan dan diberikan pada saat penanaman atau pengolahan lahan. Kecukupan unsur hara dapat diperoleh dari penambahan pupuk.

Pada penelitian ini, pupuk yang digunakan adalah urea. Pupuk N merupakan salah satu sumber unsur hara makro yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi *Arachis pinto*. Setiap unsur hara memiliki peranan masing-masing dan dapat menunjukkan gejala tertentu pada tanaman apabila ketersediaannya dalam tanah sangat kurang. Unsur hara N (dalam urea), menstimulir pertumbuhan vegetatif tanaman seperti daun, batang, dan akar tanaman. Penyediaan hara dalam tanah melalui pemupukan harus seimbang, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Untuk mencapai kondisi tanah yang subur diperlukan kombinasi pemakaian pupuk organik dan anorganik.

Perbanyakan secara stek dilakukan dengan menanam potongan pohon induk ke dalam media agar tumbuh menjadi tanaman baru. Bagian tanaman yang ditanam dapat berupa akar, batang, daun, atau tunas. Perbanyakan dengan stek mudah dilakukan karena tidak memerlukan peralatan dan teknik yang rumit. Keunggulan dari teknik ini adalah dapat menghasilkan tanaman baru dalam jumlah banyak

walaupun bahan tanam yang tersedia sangat terbatas. Namun, tidak semua tanaman dapat diperbanyak dengan stek. Hanya tanaman yang mampu bertahan hidup lama setelah terpisah dari pohon induknya saja yang dapat diperbanyak dengan teknik ini (Sebayang *et al.*, 2004).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya interaksi nyata antara dosis pupuk urea pada berbagai panjang stek terhadap pertumbuhan *Arachis pintoi*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pemberian pupuk urea terhadap pertumbuhan *Arachis pintoi*.
3. Untuk mengetahui pengaruh panjang ukuran stek terhadap pertumbuhan *Arachis pintoi*.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang perbanyakan *Arachis pintoi* dengan stek dan pemberian pupuk urea yang tepat sehingga dapat mengurangi resiko kegagalan.